

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK STORYTELLING

2.1 Pengertian Batik

Batik adalah sebuah hasil karya seni rupa murni dua dimensi menggunakan media kain yang dilukis dengan alat bernama canting yang diisi dengan cairan lilin sehingga membentuk sebuah corak atau motif tertentu. Secara etimologi, kata batik bersumber dari Bahasa Jawa, terdiri dari kata “amba” yang artinya menulis, luas atau lebar, dan kata “nitik” atau “tik” yang artinya titik, sehingga makna batik adalah membuat atau menulis titik pada sebuah kain yang lebar (Alona Batik Indonesia, 2017).

Menurut Kamarudin Kudiya (2019), batik didefinisikan sebagai suatu bentuk ekspresi seni dan tradisi pada suatu daerah yang memperlihatkan makna budaya Indonesia dan juga merupakan ekspresi kultural dari kristalisasi pengalaman manusia hingga menjadi suatu identitas personal dari suatu kelompok masyarakat. Murdijati (2020), menyebutkan batik sebagai simbol budaya serta identitas untuk bangsa Indonesia lewat makna yang tergambar dan tertuang pada sehelai kain.

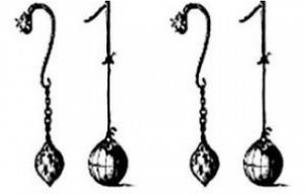
2.2 Alat dan Bahan Pembuatan Batik

Tabel 2.2 Alat dan Bahan Pembuatan Batik

| No. | Gambar | Nama | Keterangan |
|-----|---|---------|--|
| 1. |  | Canting | Alat berbentuk pena berisi cairan malam yang digunakan melukis motif pada kain batik. Canting yang biasanya digunakan untuk membuat batik adalah canting cecek, canting klowong, dan canting tembok. |

| | | | |
|----|---|-------------|--|
| 2. |  | Kain mori | Media berupa kain untuk proses penggambaran atau pelukisan batik yang berasal dari serat-serat alam. |
| 3. |  | Lilin/malam | Lilin dalam pembuatan batik disebut sebagai malam berfungsi sebagai penghalang masuknya zat pewarna pada tempat tertentu agar pola yang telah dibuat terlihat jelas. |
| 4. |  | Zat pewarna | Zat yang digunakan untuk mewarnai kain batik. Zat pewarna batik ada 2 macam, yaitu zat pewarna yang berbahan dasar alami seperti tumbuhan, yaitu akar, kayu atau daun dan pewarna sintetis atau buatan seperti indigosol, naftol, dan romazol. |
| 5. |  | Kompor | Kompor digunakan untuk memanaskan lilin untuk menjaganya tetap cair. Kompor yang digunakan biasanya diletakkan agak tinggi untuk memudahkan pengrajin saat membatik. |

| | | | |
|----|---|-------------|--|
| 6. |  | Bak | Digunakan untuk tempat atau wadah pencelupan pada proses pewarnaan. |
| 7. |  | Gawangan | Alat yang terbuat dari bambu atau kayu yang biasanya digunakan untuk membentangkan kain untuk memudahkan pengrajin melukis atau menggambar batik pada kain. |
| 8. |  | Saringan | Alat yang digunakan untuk menyaring kotoran pada lilin atau malam yang sudah dicairkan |
| 9. |  | Canting cap | Canting cap berfungsi untuk memberi lilin berupa motif batik pada kain mori. Umumnya canting cap ini terbuat dari plat tembaga yang dibentuk sesuai pola yang diinginkan |

| | | | |
|-----|---|----------|---|
| 10 |  | Meja cap | Tempat yang datar untuk mencegah kain berpindah atau bergeser selama proses pembuatan. Biasanya meja cap terbuat dari kayu yang panjang dan lebar. |
| 11. |  | Loyang | Digunakan sebagai tempat untuk memanaskan lilin pada teknik batik cap yang diletakkan di atas kompor. Alat ini umumnya terbuat dari tembaga yang berbentuk lingkaran. |
| 12. |  | Pensil | Pensil digunakan untuk membentuk pola pada kain dengan tujuan memudahkan pengrajin dalam membatik. |
| 13. |  | Dingklik | Dingklik adalah bangku kecil yang terbuat dari kayu atau rotan yang digunakan pengrajin untuk duduk pada saat pembuatan batik. |
| 14. |  | Bandul | Bandul adalah alat yang terbuat dari kayu atau besi yang berfungsi sebagai pemberat agar kain tidak melayang atau bergeser pada saat proses membatik. |

| | | | |
|-----|---|-----------------------|--|
| 15. |  | Taplak | Taplak merupakan selebar kain untuk melindungi paha pembatik agar tidak terkena tetesan malam saat membatik. |
| 16. |  | Mesin <i>printing</i> | Digunakan untuk mencetak motif batik ke atas kain. |

2.3 Teknik Pembuatan Batik

Saraswati (2016) memaparkan beberapa jenis batik dilihat dari perkembangan cara pembuatannya:

2.3.1 Batik Tulis

Batik tulis merupakan salah satu teknik tradisional dalam pembuatan batik. Proses pembuatan corak dan teksturnya dibuat secara manual dengan menggunakan tangan, oleh karena itu hasil dari batik yang menggunakan teknik ini tidak akan sama persis dengan batik tulis yang dibuat selanjutnya. Teknik ini menghias kain menggunakan canting untuk menorehkan cairan malam di atas kain polos yang sebelumnya sudah diberi pola. Teknik ini memerlukan ketelitian dan kesabaran yang tinggi karena akan mempengaruhi hasil akhir batik tersebut sehingga proses membatik dengan teknik ini memerlukan waktu yang lama. Tidak dapat dipungkiri batik yang menggunakan teknik tulis dijual dengan harga yang mahal sehingga menjadi simbol kemewahan bagi para kaum bangsawan.

Berikut alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat batik tulis (Arini, Asti M., dan Ambar B., 2011):

Alat:

- Bandul
- Dingklik
- Gawangan
- Taplak
- Canting
- Wajan
- Pensil
- Kompor

Bahan:

- Kain mori
- Lilin
- Pewarna

Proses membatik:

- Membuat pola pada kain mori dengan menggunakan pensil.
- Cairan lilin malam yang sudah dicairkan akan dilukiskan mengikuti pola dengan menggunakan canting.
- Tutup dengan lilin bagian-bagian yang tidak ingin terkena warna atau dibiarkan tetap berwarna putih.
- Pada saat membentuk pola, gunakan canting untuk membuat pola yang kecil sedangkan untuk membuat pola yang berukuran besar dapat menggunakan kuas. Ini bertujuan agar saat pencelupan kain pada larutan pewarna, bagian yang sudah dicorakkan dengan lilin tidak terkena pewarna. Pastikan api kompor menyala dengan api kecil.
- Berikutnya adalah memulai proses pewarnaan pertama pada bagian kain yang tidak tertutup cairan lilin dengan cara

mencelupkan pada cairan pewarna. Setelah pencelupan pertama, kain akan dijemur sampai kering.

- Kemudian dilanjutkan proses pencelupan kedua pada air panas yang bertujuan untuk menghilangkan lilin dan keringkan kembali kain tersebut.
- Setelah kain bebas dari lilin maka lakukan kembali proses pembatikan menggunakan cairan lilin dengan menggunakan canting untuk menahan warna pertama dan kedua. Proses ini dapat dilakukan berulang kali untuk menghasilkan warna dan motif yang sesuai.
- Proses selanjutnya adalah *nglorot* yaitu merebus kain di air panas. Teknik ini digunakan untuk menghilangkan lapisan lilin sehingga motif dari batik akan terlihat jelas.
- Pada langkah terakhir adalah mencuci dan mengeringkan kain batik.

2.3.2 Batik Lukis

Batik lukis adalah teknik membatik dengan melukiskan langsung cairan malam dengan menggunakan canting di atas kain polos tanpa menggunakan pola di keseluruhan kain. Teknik batik tulis memberikan kebebasan untuk pelukis melakukan improvisasi berdasarkan ide mereka masing-masing agar karyanya terlihat menarik.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam batik lukis menurut Arini, Asti M., dan Ambar B. (2011) adalah sebagai berikut:

Alat:

- Bandul
- Dingklik
- Gawangan
- Taplak
- Canting
- Wajan

- Pensil
- Kompor

Bahan:

- Lilin
- Pewarna
- Kain mori

Proses Membatik:

- Tahap pertama adalah membuat goresan-goresan motif dengan menggunakan lilin pada kain mori dengan motif yang bebas sesuai dengan ekspresi pelukis dimana bisa berupa pemandangan alam, wayang, abstrak dan lain-lain. Selain melukis secara langsung tanpa pola, teknik batik lukis juga bisa dibuat dengan teknik menjiplak/ngemal yaitu membuat pola pada kertas karton lalu menjiplak pola tersebut dengan menaruh kain mori di atas karton sehingga terlihat bayang-bayang yang memudahkan kita untuk memindahkan gambar tersebut dari kertas karton ke kain.
- Selanjutnya mulai dilakukan pencatangan lilin malam yang sebelumnya sudah dipanaskan di atas tungku api, selain menggunakan canting bisa juga menggunakan media kuas, kapas, pelepah pisang dan lain-lain tergantung bagaimana cara pengrajin ingin mengemukakan ekspresinya dalam kain batik tersebut.
- Tahap berikutnya menutup dengan lilin bagian-bagian yang tidak ingin terkena warna atau dibiarkan tetap berwarna putih.
- Pada saat membentuk pola, gunakan canting untuk membuat pola yang kecil sedangkan untuk membuat pola yang berukuran besar dapat menggunakan kuas. Ini bertujuan agar saat pencelupan kain pada larutan pewarna, bagian yang sudah dicorakkan dengan lilin tidak terkena pewarna. Pastikan api kompor menyala dengan api kecil.

- Berikutnya adalah memulai proses pewarnaan pertama pada bagian kain yang tidak tertutup cairan lilin dengan cara mencelupkan pada cairan pewarna. Setelah pencelupan pertama, kain akan dijemur sampai kering.
- Kemudian dilanjutkan proses pencelupan kedua pada air panas yang bertujuan untuk menghilangkan lilin dan keringkan kembali kain tersebut.
- Setelah kain bebas dari lilin maka lakukan kembali proses pembatikan menggunakan cairan lilin dengan menggunakan canting untuk menahan warna pertama dan kedua. Proses ini dapat dilakukan berulang kali untuk menghasilkan warna dan motif yang sesuai.
- Proses selanjutnya adalah *nglorot* yaitu merebus kain di air panas. Teknik ini digunakan untuk menghilangkan lapisan lilin sehingga motif dari batik akan terlihat jelas.
- Pada langkah terakhir adalah mencuci dan mengeringkan kain batik.

2.3.3 Batik Cap

Batik cap adalah teknik pembuatan batik dengan cara pengecapan di atas kain menggunakan alat cap yang biasanya terbuat dari bahan tembaga. Teknik cap ini dapat menghemat waktu karena dapat menghasilkan banyak kain batik bercorak dalam waktu singkat yang diproduksi secara massal. Namun batik yang menggunakan teknik ini kurang bernilai dari segi keseniannya karena semua batik yang dihasilkan memiliki corak yang sama persis.

Alat:

- Meja cap
- Canting cap
- Loyang
- Kompor

Bahan:

- Lilin/malam batik
- Kain mori
- Pewarna batik

Proses membatik (Sitoresmi, 2022):

- Membentangkan kain mori di atas meja cap.
- Melelehkan malam di atas loyang dan dijaga suhunya agar tetap cair.
- Memasukkan canting cap ke loyang yang berisi cairan malam.
- Canting cap dicapkan ke atas kain mori dengan tekanan yang cukup.
- Setelah proses pengecapan selesai, selanjutnya dilakukan proses pewarnaan pada kain mori dengan cara mencelupkan kain ke dalam tangki yang berisi warna yang sudah dipilih. Bagian kain yang tertutupi dengan malam tidak akan terkena warna.
- Penghilangan bekas motif cairan malam dengan cara merebus kain. Proses ini akan menghasilkan 2 warna pada kain, yaitu warna dasar asli kain yang sebelumnya tertutup malam dan warna setelah proses pewarnaan.
- Jika akan diberikan kombinasi warna lain, maka harus dimulai lagi dari proses pengecapan kain sampai proses perebusan kain.
- Pembersihan dan pencerahan warna dengan soda.
- Pengeringan dan penyetrikaan.

2.3.4 Batik Kombinasi

Batik kombinasi memadukan dua teknik membatik yang berbeda, dimana sebagian kain dibuat dengan teknik batik tulis sedangkan sisanya menggunakan teknik cap. Alat dan bahan yang digunakan serta proses pembuatan batik adalah sama dengan teknik batik tulis dan cap.

2.3.5 Batik *Printing*

Batik *printing* adalah teknik pembuatan batik yang modern dalam pembuatan batik. Teknik ini membuat motif batik melalui program komputer yang kemudian dicetak dengan mesin di atas media berbahan kain. Diambil dari Majalah Print Media - Edisi 79, berikut adalah proses membatik dengan menggunakan salah satu mesin *printing*, yaitu mesin batik kelowong atau mesin batik *printing* berbasis komputer.

Alat:

- Mesin batik kelowong
- Komputer

Bahan:

- Kain mori
- Zat pewarna

Proses membatik:

- Menyiapkan pola motif batik yang akan dipakai di komputer melalui aplikasi desain.
- Software akan mengubah pola tersebut menjadi kode yang kemudian akan dicetak menggunakan mesin *printing*.
- Pola batik yang telah didesain dicetakkan di atas kain mori.

2.4 Batik Sepiak Belitung

Batik Sepiak merupakan salah satu dari banyaknya produsen batik di Pulau Belitung. Walaupun bukan yang pertama, satu hal yang membedakannya dengan yang lain adalah Batik Sepiak merupakan merek yang membuka jalan bagi motif-motif batik khas Belitung dikenal daerah luar bahkan sampai mancanegara (Aprillia, 2020). Berdiri pada tahun 2010, merek Batik Sepiak didaftarkan hak ciptanya pada tahun 2013.

Bella Kartika Aprila dalam Wulandari (2020) menjelaskan, tahun 2018 adalah tahun di mana Batik Sepiak mulai lebih dikenal di luar Pulau Belitung

setelah mendapat pengakuan melalui penghargaan di ajang Wirausaha Mandiri. Setelahnya, Batik Sepiak rajin mengikuti berbagai pameran yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri dan berakhir menjadi semakin dikenal. “Sepiak” dalam bahasa Belitung artinya sebagian. Dalam praktiknya, Batik Sepiak memiliki filosofi ingin selalu dikenang untuk saling berbagi. *Tagline* dari Batik Sepiak adalah “cukup sepiak dan terima’kase”. Batik Sepiak memiliki visi untuk menjadi produk nasional berstandar global dengan tetap menjaga khazanah budaya Belitung.

2.5 Lokasi/Tempat

Dilansir dari Investopedia (2022), lokasi merupakan tempat di mana konsumen dapat menemukan dan membeli produk yang dibuat oleh suatu usaha. Saat ini Batik Sepiak memiliki beberapa toko di Belitung. Toko utama merupakan *showroom* yang beralamat di Jl. Tanjung Kelayang, RT 01/RW 01, Desa Batu Itam, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung. Gerai lainnya tersebar di Kota Tanjung Pandan (kawasan KV Senang), Hotel Bahamas, Hotel BW Suite, Hotel Santika, Bandara Internasional H.A.S. Hanandjoeddin, Bandara Depati Amir, Tins Galery, Transmart Pangkal Pinang, Rumah Bunda Bangka Belitung, di SMESCO dan Rumah Tuter Jakarta hingga di Chisel&Log dan Mall Square, Singapura. Selain *offline store*, Batik Sepiak juga dapat ditemukan secara *online* melalui Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Blibli, dan Whatsapp Business.

2.6 Lama Berkecimpung

Bella Kartika Aprilia, perempuan kelahiran Tanjungpandan, 19 April 1989 yang sebelumnya berprofesi sebagai apoteker merupakan pendiri Batik Sepiak pada tahun 2010 dengan label awal Rumah Batik. Saat itu corak batik yang di produksi oleh Rumah Batik masih didominasi oleh sentuhan batik jawa. Setahun berikutnya inovasi besar-besaran dilakukan, yaitu dengan membuat corak batik yang bertemakan khazanah budaya Belitung. Corak lokal yang pertama kali dibuat adalah daun simpur pada tahun 2011. Motif ini mengacu pada tradisi masyarakat Belitung yang sering menggunakan daun simpur

sebagai pembungkus makanan. Selama bertahun-tahun, Batik Sepiak telah berhasil menciptakan puluhan motif batik khas Belitung.

2.7 Pemasaran

Pemasaran adalah proses yang digunakan untuk mempromosikan produk, layanan, bisnis, atau merek. Tujuan utama pemasaran adalah untuk meningkatkan permintaan atau nilai suatu produk, jasa, bisnis, atau merek tertentu kepada masyarakat umum. Dalam prosesnya, inovasi dan pengembangan produk melalui kegiatan penelitian berkelanjutan selalu dilibatkan. Pada saat yang sama, pemasaran berusaha mencapai kepuasan konsumen dengan memproduksi dan memasok produk atau jasa terkini dengan menggunakan teknologi modern yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen.

Pemasaran adalah suatu proses perencanaan dan pelaksanaan, mulai dari tahap konsepsi, penetapan harga, promosi, hingga pendistribusian barang, ide, dan jasa untuk melakukan pertukaran yang memuaskan individu dan institusinya (Dianto dalam Asmuni et al, 2020).

2.8 Promosi (*Promotion*)

Promosi adalah serangkaian kegiatan untuk mengkomunikasikan produk, merek, atau layanan kepada konsumen dengan tujuan untuk membuat orang-orang menyadari keberadaan suatu produk, membuat mereka tertarik, serta membujuk calon konsumen untuk memilih dan membeli produk mereka daripada produk lain (The Economic Times, 2022).

Menurut (Firmansyah, 2019), promosi adalah segala macam kegiatan dari suatu perusahaan dalam mengkomunikasikan serta memperkenalkan jasa atau produk kepada sasaran pasar. Promosi merupakan cara yang dilakukan sebuah perusahaan yang mengarah pada teknik mengkomunikasikan informasi mengenai suatu jasa atau produk.

2.9 Bauran Promosi (*Promotion Mix*)

Bauran promosi atau *promotion mix* adalah serangkaian pendekatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mengoptimalkan upaya promosi serta menjangkau target pasar yang lebih luas. Promosi adalah kegiatan terpenting yang berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahukan, dan mengingatkan kembali manfaat suatu produk agar mendorong konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan tersebut.

Bauran promosi (*promotion mix*) pada dasarnya merupakan kumpulan dari beberapa media pemasaran yang digunakan suatu perusahaan guna mencapai tujuan pada target pasar yang telah ditetapkan sebelumnya (Kotler P. , 2001). Adapun beberapa komponen dari bauran promosi (*promotion mix*) menurut Kotler dalam (Sitorus & Utami, 2017) diantaranya yaitu: iklan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), penjualan perseorangan (*personal selling*), pemasaran langsung (*direct marketing*), dan hubungan masyarakat dan publisitas (*public relation and publicity*).

2.9.1 Iklan (*Advertising*)

Menurut (Fatihudin & Firmansyah, 2019), iklan adalah sebuah model dari komunikasi yang bisa menjangkau publik dengan luas menggunakan berbagai media bersifat berbayar. Selain itu, iklan bisa dipergunakan untuk membangun citra atau *image* jangka panjang serta mempercepat pemasaran.

Pada era digitalisasi saat ini, media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran terutama dalam meningkatkan *awareness*, mendapatkan umpan balik, dan berkomunikasi langsung dengan *audience*.

2.9.2 Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Menurut (Kotler & Keller, Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1 & 2, 2016), promosi penjualan merupakan kunci utama dalam kampanye pemasaran, dimana terdapat kumpulan alat insentif yang sebagian besar bersifat jangka pendek, dirancang untuk merangsang pembelian produk atau layanan tertentu dengan lebih cepat atau lebih

oleh konsumen atau perdagangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keinginan konsumen untuk melakukan transaksi jual-beli dalam jangka pendek, namun dengan tetap mengharapkan terciptanya hubungan jangka panjang.

2.9.3 Penjualan Perseorangan (*Personal Selling*)

Menurut Kotler dan Keller (2012), *personal selling* ialah interaksi bertatap muka dengan satu sama lain atau calon-calon pelanggan. Interaksi yang memiliki tujuan guna mempresentasikan, memberikan jawaban serta mendapatkan pemesanan.

2.9.4 Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Menurut (Firona & Iskandar, 2018), *direct marketing* merupakan pemasaran suatu produk atau jasa kepada konsumen atau pelanggan melalui presentasi penjualan secara langsung di tempat kerja atau di rumah. Sedangkan menurut (Lestari, 2019), *direct marketing* atau penjualan langsung adalah metode penjualan produk atau jasa kepada konsumen secara tatap muka di luar dari lokasi eceran tetap yang dilakukan melalui jaringan pemasaran yang telah dikembangkan oleh mitra usaha.

2.9.5 Hubungan Masyarakat dan Publisitas (*Public Relation and Publicity*)

Publisitas atau biasa disebut hubungan masyarakat, meliputi usaha-usaha untuk mengenalkan produk atau jasa kepada masyarakat melalui media massa dan menciptakan hubungan yang menguntungkan antara perusahaan dengan masyarakat, termasuk pemilik perusahaan, lembaga pemerintah, karyawan dan pembeli yang bertujuan menarik perhatian pelanggan untuk lebih dekat dan loyal kepada produk atau jasa tersebut.

J.C Seidel dalam (D. P. Kussanti & Leliana, 2018) mengatakan bahwa "*Public Relations* adalah proses berkelanjutan dari usaha-

usaha manajemen untuk membangun hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, melindungi dan membangun citra perusahaan yang dilandaskan pada saling pengertian”.

2.10 Keunggulan Objek

Batik Sepiak selalu mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam memproduksi batiknya tanpa menghilangkan nilai-nilai dari budaya Belitung. Batik Sepiak memiliki daya tarik tersendiri karena mampu menuangkan keberagaman budaya yang sangat kental mulai dari adat istiadat, flora dan fauna, serta hasil alam yang terdapat di Belitung dalam balutan kain bermotif.

Penggunaan warna cerah yang mencolok khas budaya melayu dalam setiap motif yang dibuat mencirikan kebiasaan masyarakat sekitar. Dari 40 motif Batik Sepiak Belitung yang telah tercipta, 21 di antaranya telah didaftarkan hak ciptanya di Dirjen Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Oleh karena itu, setiap corak batik yang sudah dipatenkan tidak akan bisa ditiru. Hal ini akan menghindarkan tindak plagiarisme motif batik.

Batik Sepiak memiliki filosofi untuk saling berbagi dan tidak hanya mementingkan diri sendiri dalam kehidupan bersosial. Sesuai dengan filosofi tersebut, Batik Sepiak mendukung perekonomian daerah dengan memberikan lapangan pekerjaan ke masyarakat sekitar dan mendukung penyandang disabilitas untuk menjadi bagian dari tim produksinya. Keunggulan lainnya ialah adanya produk *geoproduct* melalui koleksi batik yang dibuat dengan teknik *ecoprint*. Belitung sendiri merupakan Geopark sehingga dalam menjalankan kegiatan pariwisata di daerahnya harus mengangkat konsep keberlanjutan lingkungan (LAB Focus, 2021). Dengan demikian, Batik Sepiak berkontribusi dalam mempromosikan Belitung sebagai UNESCO Global Geopark.